



Research Article

Analisis Potensi Big Data dalam Pengelolaan dan Transparansi Dana Zakat di Era Digital di BAZNAS Riau

Muhammad Dandi Kurnia¹, Wilaela², Saifullah³

1. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia
E-mail: 12230111872@students.uin-suska.ac.id 
2. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia
E-mail: wilaela@uin-suska.ac.id
3. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia
E-mail: saifullah@uin-suska.ac.id



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : April 12, 2026

Revised : May 14, 2026

Accepted : June 13, 2026

Available online : July 15, 2026

How to Cite: Muhammad Dandi Kurnia, Wilaela and Saifullah. (2026) "Analysis of Big Data Potential in Zakat Fund Management and Transparency in the Digital Era at BAZNAS Riau", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(3), pp. 526–550. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i3.3340.

Analysis of Big Data Potential in Zakat Fund Management and Transparency in the Digital Era at BAZNAS Riau

Abstract. Advances in digital technology have driven transformations in the governance of zakat management institutions, including the National Zakat Agency (BAZNAS), which are necessary to improve the effectiveness and transparency of zakat fund management. This study aims to analyze the potential use of big data to support the management and transparency of zakat funds in the digital era

at BAZNAS, Riau Province, and to identify challenges and implementation strategies. This research uses a qualitative approach with a case study method. Data were collected through in-depth interviews, observations, and document analysis related to zakat information systems and management. The results show that big data has significant potential to improve the accuracy of zakat potential mapping, optimize fundraising and distribution, and enhance transparency and accountability through a publicly accessible, real-time digital reporting system. However, its implementation has not been fully optimal due to limitations in technological infrastructure, data integration between institutions, and human resource capacity in data analysis. Therefore, strengthening technological infrastructure, improving human resource competency, integrating data systems, and strengthening data governance and policies are essential. The contribution of this research lies in providing an empirical analysis of the strategic role of big data in zakat management at the regional level, particularly in the context of the digital transformation of zakat institutions. This research also provides a conceptual framework for integrating big data into the zakat management system, emphasizing transparency, accountability, and institutional efficiency. Furthermore, the findings can serve as a practical reference for zakat management institutions, particularly BAZNAS (National Agency for the National Development Planning Agency) in various regions, in designing strategies for utilizing digital technology to sustainably improve the quality of zakat governance. This study concludes that optimizing big data can promote more transparent, accountable, and sustainable zakat management in the digital era.

Keywords: Big Data, Zakat Management, Transparency, Digitalization, BAZNAS Riau Province

Abstrak: Kemajuan teknologi digital telah mendorong transformasi dalam tata kelola lembaga pengelola zakat, termasuk Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas dan transparansi pengelolaan dana zakat. Studi ini bertujuan untuk menganalisis potensi pemanfaatan big data dalam mendukung pengelolaan dan transparansi dana zakat di era digital di BAZNAS Provinsi Riau, serta untuk mengidentifikasi tantangan dan strategi implementasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen terkait sistem informasi dan pengelolaan zakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa big data memiliki potensi signifikan untuk meningkatkan akurasi pemetaan potensi zakat, mengoptimalkan penggalangan dan distribusi dana, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas melalui sistem pelaporan digital real-time yang dapat diakses publik. Namun, implementasinya belum sepenuhnya optimal karena keterbatasan infrastruktur teknologi, integrasi data antar lembaga, dan kapasitas sumber daya manusia dalam analisis data. Oleh karena itu, penguatan infrastruktur teknologi, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, integrasi sistem data, dan penguatan tata kelola serta kebijakan data sangat diperlukan. Kontribusi penelitian ini terletak pada penyediaan analisis empiris mengenai peran strategis big data dalam pengelolaan zakat di tingkat daerah, khususnya dalam konteks transformasi digital lembaga zakat. Penelitian ini juga memberikan kerangka konseptual mengenai integrasi big data dalam sistem pengelolaan zakat yang menekankan aspek transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi kelembagaan. Selain itu, temuan penelitian ini dapat menjadi referensi praktis bagi lembaga pengelola zakat, khususnya BAZNAS di berbagai daerah, dalam merancang strategi pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas tata kelola zakat secara berkelanjutan. Studi ini menyimpulkan bahwa optimalisasi big data dapat mendorong pengelolaan zakat yang lebih transparan, akuntabel, dan berkelanjutan di era digital.

Kata Kunci: Big Data, Pengelolaan Zakat, Transparansi, Era Digital, BAZNAS Provinsi Riau

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi telah mengubah paradigma manajemen data di berbagai sektor, termasuk filantropi Islam. Analisis big data telah muncul sebagai

instrumen strategis dalam pembuatan kebijakan berbasis bukti karena kemampuannya untuk mengidentifikasi pola, tren, dan proyeksi yang sebelumnya sulit dideteksi melalui metode konvensional. Dalam konteks tata kelola zakat, pemanfaatan big data berpotensi untuk meningkatkan efisiensi operasional, meningkatkan akurasi pemetaan potensi muzaki dan mustahik, dan memperkuat transparansi dalam pelaporan publik. Transformasi digital ini sejalan dengan tuntutan modernisasi dalam tata kelola lembaga zakat, termasuk Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), yang diamanatkan untuk mengelola zakat secara profesional, transparan, dan akuntabel.¹

Studi terbaru menunjukkan bahwa digitalisasi lembaga zakat melalui sistem pembayaran online, teknologi keuangan (fintech), dan sistem informasi manajemen zakat telah berkontribusi pada peningkatan penggalangan dana dan perluasan akses bagi muzaki. Penelitian lain menekankan pentingnya transparansi berbasis teknologi dalam meningkatkan kepercayaan publik. Namun, sebagian besar studi yang ada terutama berfokus pada digitalisasi administrasi dan layanan pembayaran, dan belum secara komprehensif meneliti integrasi analitik big data di seluruh siklus pengelolaan zakat dari pemetaan potensi dan segmentasi muzaki hingga distribusi berbasis kebutuhan dan pelaporan waktu nyata melalui dasbor publik. Lebih lanjut, studi empiris di tingkat regional, khususnya di Riau, masih relatif terbatas.²

Sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi zakat yang besar. Data yang dirilis oleh Badan Amil Zakat Nasional menunjukkan bahwa potensi pengumpulan zakat nasional mencapai ratusan triliun rupiah setiap tahun; namun, pengumpulan aktual masih jauh di bawah potensi ini. Kesenjangan antara potensi dan realisasi ini menggarisbawahi perlunya inovasi manajemen berbasis teknologi yang mampu mengintegrasikan data secara komprehensif dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat.³

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi pemanfaatan big data dalam meningkatkan pengelolaan dan transparansi dana zakat di era digital di BAZNAS Provinsi Riau, serta mengidentifikasi tantangan implementasinya. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis integratifnya tentang analitik big data dan tata kelola zakat di tingkat provinsi melalui pendekatan studi kasus yang menekankan transparansi dan akuntabilitas digital. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis terhadap pengembangan studi zakat berbasis teknologi dan secara praktis terhadap optimalisasi tata kelola zakat yang modern, transparan, dan berkelanjutan.⁴

¹ M. N. Paizin, "Big Data Analytics for Zakat Administration: A Proposed Method". *ZISWAF : Jurnal Zakat dan Wakaf*, 8(2), (2021), hlm. 105. doi:<http://dx.doi.org/10.21043/ziswaf.v8i2.11382>

² A. Sarif, & R. Ariyanti, "Digital Innovation in Zakat and Waqf Management: Case Study on Sharia Crowdfunding Platforms". *International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHESS)*, 7(1), (January, 2025), hlm. 410-411. doi:[10.56338/ijhess.v7i1.6942](https://doi.org/10.56338/ijhess.v7i1.6942)

³ A. J. Pangkali, "ANALYSIS OF TRANSPARENCY IN ZAKAT MANAGEMENT ORGANIZATIONS TO MAXIMIZE ZAKAT POTENTIAL AT BAZNAS PAPUA PROVINCE". *International Journal of Social Service and Research*, 5(4), (April, 2025), hlm. 395. doi:<https://doi.org/10.46799/ijssr.v5i4.1214>

⁴ Z. A. Munir, "THE EFFECT OF FINANCIAL REPORT TRANSPARENCY AND ZAKAT MANAGEMENT ON MUZAKKI TRUST IN BAZNAS LOMBOK TIMUR". *Al-Risalah Forum Kajian*

KAJIAN PUSTAKA

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah melahirkan fenomena yang dikenal sebagai *big data*. Big data merujuk pada kumpulan data berukuran sangat besar yang dihasilkan secara cepat dari berbagai sumber, baik terstruktur maupun tidak terstruktur, yang memerlukan teknologi dan metode analisis khusus untuk dapat diolah secara efektif. Menurut Viktor Mayer-Schonberger dan Kenneth Cukier, big data tidak hanya berkaitan dengan ukuran data yang besar, tetapi juga dengan kemampuan untuk mengekstraksi nilai dan informasi strategis dari data tersebut guna mendukung proses pengambilan keputusan yang lebih akurat dan berbasis bukti (Munir, 2021).

Dalam literatur teknologi informasi, big data umumnya dijelaskan melalui karakteristik 5V, yaitu *volume* (jumlah data yang sangat besar), *velocity* (kecepatan aliran data), *variety* (keberagaman jenis data), *veracity* (keakuratan atau keandalan data), dan *value* (nilai atau manfaat yang dihasilkan dari analisis data). Karakteristik ini menunjukkan bahwa pengelolaan big data membutuhkan infrastruktur teknologi yang memadai serta kemampuan analisis data yang kuat. Dengan demikian, pemanfaatan big data dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan efisiensi operasional, kualitas pengambilan keputusan, serta transparansi dalam berbagai sektor, termasuk sektor filantropi Islam dan pengelolaan zakat (Paizin, 2021).

Zakat merupakan salah satu instrumen penting dalam sistem ekonomi Islam yang berfungsi sebagai mekanisme redistribusi kekayaan dan upaya pengentasan kemiskinan. Secara kelembagaan, pengelolaan zakat dilakukan oleh lembaga resmi yang bertugas menghimpun, mengelola, dan menyalurkan dana zakat kepada pihak yang berhak menerima (mustahik). Di Indonesia, pengelolaan zakat secara nasional dikoordinasikan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), yang memiliki fungsi strategis dalam mengoptimalkan potensi zakat serta memastikan distribusi dana zakat berjalan secara efektif dan akuntabel.

Dalam konteks manajemen modern, pengelolaan zakat tidak hanya terbatas pada proses penghimpunan dan penyaluran dana, tetapi juga mencakup aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang sistematis. Pendekatan manajemen zakat yang profesional menuntut adanya sistem pengelolaan yang transparan, akuntabel, serta didukung oleh teknologi informasi yang memadai. Hal ini penting untuk memastikan bahwa dana zakat dapat dikelola secara optimal dan memberikan dampak sosial yang signifikan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat (Pangkali, 2025).

Pemanfaatan big data dalam pengelolaan zakat menjadi salah satu inovasi penting dalam meningkatkan efektivitas tata kelola lembaga zakat di era digital. Melalui pemanfaatan teknologi big data, lembaga zakat dapat mengintegrasikan berbagai sumber data, seperti data muzaki, data mustahik, data transaksi digital, serta data kependudukan dan indikator sosial-ekonomi masyarakat. Integrasi data tersebut

Hukum dan Sosial Kemasyarakatan, 21(2), (December, 2021). hlm. 196-197.
doi:<https://doi.org/10.30631/alrisalah.v21i2.889>

memungkinkan analisis yang lebih komprehensif terhadap potensi zakat dan kebutuhan masyarakat (Sarif & Ariyanti, 2025).

Dalam praktiknya, analisis big data dapat membantu lembaga zakat dalam memetakan potensi muzaki berdasarkan wilayah, profesi, maupun tingkat pendapatan. Selain itu, big data juga memungkinkan identifikasi kelompok masyarakat yang termasuk dalam kategori mustahik secara lebih akurat. Dengan demikian, program pendistribusian dan pendayagunaan zakat dapat dirancang secara lebih tepat sasaran dan berorientasi pada pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Pemanfaatan big data juga dapat mendukung proses evaluasi program zakat melalui analisis data yang berkelanjutan. Dengan memanfaatkan sistem informasi yang terintegrasi, lembaga zakat dapat memantau efektivitas program, mengidentifikasi kendala yang muncul, serta merumuskan kebijakan yang lebih tepat dalam pengelolaan dana zakat di masa mendatang (Pangkali, 2025).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan zakat. Beberapa studi menunjukkan bahwa digitalisasi sistem zakat dapat meningkatkan efisiensi penghimpunan dana serta memperluas jangkauan layanan lembaga zakat kepada masyarakat. Penelitian lain juga menekankan bahwa integrasi sistem informasi zakat dengan teknologi analisis data dapat membantu lembaga zakat dalam melakukan pemetaan potensi zakat dan perencanaan program distribusi secara lebih efektif (Munir, 2021).

Namun demikian, sebagian penelitian juga mengungkapkan bahwa implementasi teknologi digital dalam pengelolaan zakat masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, rendahnya literasi digital sumber daya manusia, serta belum optimalnya integrasi data antar lembaga. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang komprehensif untuk mengoptimalkan pemanfaatan teknologi big data dalam pengelolaan zakat, khususnya pada lembaga zakat tingkat daerah.

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan metode kerja lapangan kualitatif. Diskusi yang disajikan didasarkan pada referensi yang diteliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari referensi tersebut, opini dan argumen dari buku, jurnal, dan sumber lain dikutip, bersama dengan argumen yang menjadi dasar argumen tersebut. Kemudian, kesimpulan ditarik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Potensi Big Data dalam Pengelolaan dan Transparansi Dana Zakat di Era Digital di BAZNAS Riau

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh Ibu Yuliana Tartilla, S.Pd., beliau menyatakan bahwa:

Big data memiliki potensi signifikan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan dana zakat dan transparansi di BAZNAS Provinsi Riau. Big data dipahami sebagai kumpulan data skala besar yang berasal dari berbagai sumber, seperti data muzaki (pemberi zakat), mustahik (penerima zakat), catatan transaksi digital, serta data demografis dan sosial-ekonomi masyarakat. Dalam konteks pengelolaan zakat, big

*data berpotensi membantu BAZNAS Provinsi Riau dalam memetakan potensi zakat secara lebih akurat. Melalui analisis data terintegrasi, BAZNAS dapat mengidentifikasi daerah dengan potensi muzaki yang tinggi sekaligus memetakan daerah dengan tingkat kemiskinan yang lebih tinggi dan kebutuhan mustahik yang lebih besar. Hal ini memungkinkan perencanaan yang lebih tepat sasaran dan berkelanjutan untuk distribusi dan pemanfaatan dana zakat.*⁵

Selain itu, pemanfaatan big data dianggap mampu meningkatkan transparansi pengelolaan dana zakat. Sistem digital berbasis data memungkinkan penyajian laporan keuangan dan program secara real-time, sehingga mudah diakses dan dipertanggungjawabkan kepada publik. Akibatnya, kepercayaan publik terhadap BAZNAS Provinsi Riau dapat meningkat, yang pada akhirnya berdampak positif pada pertumbuhan pengumpulan dana zakat.⁶

Dalam aspek pengelolaan zakat, big data memainkan peran penting dalam mendukung pemetaan potensi zakat yang lebih akurat dan sistematis. Melalui integrasi dan analisis data terstruktur, BAZNAS Provinsi Riau dapat mengidentifikasi daerah dengan potensi muzaki tinggi berdasarkan indikator ekonomi, demografi, dan pola transaksi zakat. Pada saat yang sama, big data juga memungkinkan pemetaan daerah dengan tingkat kemiskinan yang relatif tinggi dan kebutuhan mustahik yang lebih mendesak. Oleh karena itu, perencanaan program distribusi dan pemanfaatan zakat dapat dilakukan secara lebih tepat sasaran, proporsional, dan berkelanjutan, memastikan bahwa zakat berfungsi optimal sebagai instrumen untuk meningkatkan kesetaraan kesejahteraan sosial.⁷

Selain meningkatkan efektivitas manajemen, pemanfaatan big data juga dianggap memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana zakat. Sistem pengelolaan zakat digital berbasis data memungkinkan penyajian informasi keuangan dan program secara real-time, terintegrasi, dan dalam format yang mudah diakses oleh pemangku kepentingan internal dan eksternal. Ketersediaan laporan yang akurat dan transparan memperkuat mekanisme akuntabilitas publik BAZNAS Provinsi Riau, sekaligus meminimalkan potensi kesalahan pencatatan, duplikasi bantuan, dan penyalahgunaan dana zakat. Transparansi yang dibangun melalui sistem big data tersebut secara langsung berkontribusi pada peningkatan kepercayaan publik terhadap lembaga pengelola zakat.⁸

Peningkatan kepercayaan publik berpotensi mendorong peningkatan partisipasi muzaki dalam membayar zakat mereka melalui BAZNAS Provinsi Riau.

⁵ Wawancara Dengan Ibu Yuliana Tartillah, S.Pd., Di Kantor BAZNAS Riau, tanggal 20 Januari 2026.

⁶ B. Klievink, & dkk. "Big data in the public sector: Uncertainties and readiness". *Inf Syst Front*, 19, (2017), hlm. 272. doi:10.1007/s10796-016-9686-2

⁷ S. Oktaviani, & dkk. "Implementation of Digitalization in Zakat Management: Transparency, Service Effectiveness, and Digital Literacy Challenges". *Jurnal Manajemen Dakwah*, 6(2), (Oktober, 2025), hlm. 159-160.

⁸ Hasan, Z., & Kamiluddin. "Digital Zakat Fundraising in Times of Covid-19 Pandemic: Evidence from BAZNAS, Indonesia". *Journal of Islamic Economic and Business Research*, 1(2), (December, 2021). hlm. 212. doi:https://doi.org/10.18196/jiebr.vii2.1

Tingkat kepercayaan yang tinggi merupakan faktor penting dalam mengoptimalkan pengumpulan zakat, karena masyarakat cenderung menyalurkan zakat mereka melalui lembaga yang dianggap profesional, transparan, dan akuntabel. Oleh karena itu, pemanfaatan big data tidak hanya berfungsi sebagai instrumen teknis untuk manajemen data tetapi juga sebagai sarana strategis untuk memperkuat legitimasi kelembagaan BAZNAS di dalam masyarakat.⁹

Selain meningkatkan efektivitas manajemen, pemanfaatan big data juga dianggap memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana zakat. Sistem pengelolaan zakat digital berbasis data memungkinkan penyajian informasi keuangan dan program secara real-time, terintegrasi, dan dalam format yang mudah diakses oleh pemangku kepentingan internal maupun eksternal. Ketersediaan laporan yang akurat dan transparan memperkuat mekanisme akuntabilitas publik BAZNAS Provinsi Riau, sekaligus meminimalkan potensi kesalahan pencatatan, duplikasi bantuan, dan penyalahgunaan dana zakat. Transparansi yang dibangun melalui sistem big data tersebut secara langsung berkontribusi pada peningkatan kepercayaan publik terhadap lembaga pengelola zakat.¹⁰

Selain itu, menurut pernyataan lain dari Bapak Ari Kurniawan, S.E., beliau menyatakan bahwa:

*Untuk memperoleh data komprehensif mengenai analisis potensi big data dalam pengelolaan dana zakat di era digital, sebenarnya telah digunakan secara terus-menerus. Namun, data tersebut tidak diungkapkan kepada publik karena kekhawatiran akan potensi penyalahgunaan big data di era digital, yang dapat secara sengaja menimbulkan dampak negatif. Penyalahgunaan tersebut pada akhirnya dapat memengaruhi BAZNAS Provinsi Riau sebagai sebuah lembaga. Oleh karena itu, saya hanya dapat menyatakan bahwa total laporan keuangan untuk pengelolaan dana zakat pada tahun 2025 sebelumnya berjumlah 6 miliar rupiah, dan angka untuk tahun berjalan saat ini belum diketahui.*¹¹

Gambar 1. Petugas Administrasi di bidang Manajemen Big Data dan Transparansi Dana Zakat di BAZNAS Riau



Sumber: Observasi untuk Tahun 2026

⁹ D. Suselo, & dkk. "Analysis of Factors Influencing Public Trust in the Adoption of Digital Zakat Payment". *El-kahfi: Journal Of Islamics Economics*, 6(02), (2025), hlm. 302. doi:<https://doi.org/10.58958/elkahfi.v6i02.501>

¹⁰ Z. Hasan, & Kamiluddin. "Digital Zakat Fundraising in Times of Covid-19 Pandemic: Evidence from BAZNAS, Indonesia". *Journal of Islamic Economic and Business Research*, 1(2), (December, 2021). hlm. 212. doi:<https://doi.org/10.18196/jiebr.vii2.1>

¹¹ Wawancara Dengan Bapak Ari Kurniawan, S.E., , Di Kantor BAZNAS Riau, tanggal 20 Januari 2026.

Selanjutnya, hal itu juga disampaikan oleh informan, Ibu Marila, S.Ag., yang menyatakan bahwa:

In the aspect of transparency, big data plays a crucial role in strengthening information disclosure and accountability in the management of zakat funds. A data-driven digital zakat management system enables the presentation of financial reports, program reports, and performance achievements in real time, in an integrated manner, and in a format that is easily accessible to the public. The availability of accurate and transparent information reflects the principles of trustworthiness (amanah) and professionalism in zakat management, while also reinforcing public confidence in zakat institutions. Transparency supported by big data can minimize the potential for irregularities, enhance public oversight, and strengthen the institutional legitimacy of zakat organizations in the eyes of society (Mrs. Marila, S.Ag.).¹²

Berikut laporan keuangan BAZNAS Riau yang diberikan oleh pihak BAZNAS Riau secara umum yang dimulai dari tahun 2017, 2018, 2020, 2021, 2022, 2023, dan 2024 yaitu:

Gambar 2. Laporan Keuangan BAZNAS Riau Tahun 2017

KETERANGAN	Catatan	31-12-2017 (Rp.)	31-12-2016 (Rp.)
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan Setara Kas	1.c	80,685,487	1,132,754,658
Piutang	2.d	80,685,487	1,132,754,658
Jumlah Aset Lancar			
ASET TIDAK LANCAR	3.e		
Aset Tetap		384,995,500	284,948,800
Harga Perolehan		(290,863,893)	(282,828,756)
Akumulasi Penyusutan		94,131,607	2,120,041
Jumlah Aset Tetap (Nilai Buku)		94,131,607	2,120,041
Jumlah Aset Tidak Lancar			
JUMLAH ASET		174,817,094	1,134,874,899
LIABILITAS DAN SALDO DANA			
LIABILITAS LANCAR			
Biaya YMH Dibayar	4.	27,000,000	670,000,000
Dana Non Halal	5.	39,282,488	670,000,000
Jumlah Liabilitas Lancar			
SALDO DANA			
Dana Zakat	6.	25,245,134	32,037,566
Dana Infaq/Sedekah	7.	16,159,031	365,178,257
Dana Amil	8.	67,150,480	44,658,686
Dana Non Halal	9.	108,554,825	464,874,899
Jumlah Saldo Dana			
JUMLAH LIABILITAS DAN SALDO DANA		174,817,094	1,134,874,899

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

Sumber: Observasi Tahun 2026

Berdasarkan pada gambar diatas, adapun jumlah laporan keuangan BAZNAS Riau pada tahun 2017 dengan jumlah semuanya yaitu 1,134,874,899. Oleh karena itu, saat ini keuangan yang kelihatan di BAZNAS Riau yang peneliti lihat itu sesuai dengan pengamatan atau observasi peneliti pada penelitian tersebut.

¹² Wawancara Dengan Ibu Marila, S.Ag., Di Kantor BAZNAS Riau, tanggal 20 Januari 2026.

Gambar 3. Laporan Keuangan BAZNAS Riau Tahun 2018

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) PROVINSI RIAU LAPORAN POSISI KEUANGAN PER 31 DESEMBER 2018 (Dengan Angka-Angka Tahun 2017 Sebagai Pembandingan)				
KETERANGAN	Catatan	31-12-2018 (Rp.)	31-12-2017 (Rp.)	
ASET				
ASET LANCAR				
Kas dan Setara Kas	1.c	1,487,272,591	80,885,487	
Piutang	2.d	-	-	
Jumlah Aset Lancar		1,487,272,591	80,885,487	
ASET TIDAK LANCAR				
Aset Tetap	3.e	427,599,500	384,995,500	
Harga Perolehan		(323,580,027)	(290,863,893)	
Akumulasi Penyusutan		104,309,473	94,131,007	
Jumlah Aset Tetap (Nilai Buku)		104,309,473	94,131,007	
Jumlah Aset Tidak Lancar		104,309,473	94,131,007	
JUMLAH ASET		1,591,582,064	174,817,094	
LIABILITAS DAN SALDO DANA				
LIABILITAS LANCAR				
Biaya YMP Dibayar	4.	786,025,852	27,000,000	
Dana Non Halal	5.	20,058,547	39,282,469	
Jumlah Liabilitas Lancar		806,084,439	66,282,469	
SALDO DANA				
Dana Zakat	6.	700,006,157	25,245,134	
Dana infak/Sedekah	7.	17,329,905	18,150,031	
Dana Amn	8.	62,161,583	57,150,480	
Jumlah Saldo Dana		786,497,625	100,545,625	
JUMLAH LIABILITAS DAN SALDO DANA		1,591,582,064	174,817,094	

Sumber: Observasi Tahun 2026

Berdasarkan gambar diatas, adapun jumlah laporan keuangan BAZNAS Riau pada tahun 2018 yang peneliti amati dengan berjumlah yaitu 1,581,582,064. Oleh karena itu, jumlah seluruh keuangan tahun 2018 tersebut berdasarkan pada pengamatan atau observasi yang dilihat oleh peneliti tersebut.

Gambar 4. Laporan Keuangan BAZNAS Tahun 2020

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) PROVINSI RIAU Laporan Posisi Keuangan Per 31 Desember 2020 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)				
I	Catatan	2020	2019	
Aset				
Aset Lancar				
- Kas dan Setara Kas	2a; 3.1	4,451,547,725	4,340,064,760	
- Piutang Lain-Lain	2a; 3.2	43,000,000	43,000,000	
Saldo Aset Lancar		4,494,547,725	4,383,064,760	
Aset Tidak Lancar				
Aset Tetap	2a; 3.3	482,529,500	479,179,500	
- Harga Perolehan		(423,169,122)	(371,576,243)	
- Akumulasi Penyusutan		59,368,378	107,603,257	
Nilai Buku Aset Tetap		59,368,378	107,603,257	
Saldo Aset Tidak Lancar		4,553,908,103	4,490,668,017	
Saldo Aset		4,553,908,103	4,490,668,017	

Sumber: Observasi Tahun 2026

Berdasarkan gambar diatas, adapun jumlah laporan keuangan BAZNAS Tahun 2020 dengan berjumlah yaitu 4,553,908,103. Jumlah tersebut, berdasarkan pengamatan atau observasi peneliti terhadap penelitian dan target lokasi tersebut.

Gambar 5. Laporan Keuangan BAZNAS Riau Tahun 2021

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) PROVINSI RIAU LAPORAN POSISI KEUANGAN Tanggal 31 Desember 2021 Dengan Angka Pembandingan Tahun 2020 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)			
Uraian	Catatan	2021	2020
KEWAJIBAN DAN SALDO DANA			
Kewajiban Jangka Pendek			
Dana Non Halal	6.2j	-	198.110
Dana APBD Provinsi	7.2j	-	80.717.200
Hutang Penyaluran	6.2j	163.926.110	-
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		163.926.110	80.915.310
SALDO DANA			
Dana Zakat	9.2j	6.665.432.173	3.696.874.909
Dana Infak	10.2j	26.373.013	10.787.407
Dana Amil	11.2j	306.769.018	765.330.277
Dana Non Syariah	12.2j	1.086.865	-
Dana APBD Provinsi Riau	13.2j	175.566.000	-
Jumlah Saldo Dana		7.175.227.069	4.472.992.793
JUMLAH KEWAJIBAN DAN SALDO DANA		7.339.153.179	4.553.908.103

Pekanbaru, 28 Juni 2022

(Signature)
H. Masrudi Hasan, Lc., M.Si
Ketua

(Signature)
MESTER HASRUDIN HAMZAH, S. Ag
Wakil Ketua Bidang Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

Sumber: Observasi Tahun 2026

Berdasarkan gambar diatas, adapun laporan keuangan BAZNAS Riau pada tahun 2021 dengan jumlah seluruhnya yaitu 7.339.153.179. jumlah ini, berdasarkan pengamatan atau observasi peneliti terhadap penelitian yang dicapai oleh peneliti tersebut.

Gambar 6. Laporan Keuangan BAZNAS Riau Tahun 2022

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) PROVINSI RIAU LAPORAN POSISI KEUANGAN Tanggal 31 Desember 2022 Dengan Angka Pembandingan Tahun 2021 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)			
Uraian	Catatan	2022	2021
KEWAJIBAN DAN SALDO DANA			
Kewajiban Jangka Pendek			
Hutang Penyaluran	6.2j	23.992.010	163.926.110
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		23.992.010	163.926.110
SALDO DANA			
Dana Zakat	7.2j	11.301.393.678	6.665.432.173
Dana Infak	8.2j	40.078.470	26.373.013
Dana Amil	9.2j	461.977.376	306.769.018
Dana Non Syariah	10.2j	3.998.110	1.086.865
Dana APBD Provinsi Riau	11.2j	175.566.000	-
Jumlah Saldo Dana		11.827.447.634	7.175.227.069
JUMLAH KEWAJIBAN DAN SALDO DANA		11.851.039.644	7.339.153.179

Pekanbaru, 4 Mei 2023

(Signature)
H. Masrudi Hasan, Lc., M.Si
Ketua

(Signature)
MESTER HASRUDIN HAMZAH, S. Ag
Wakil Ketua Bidang Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

Sumber: Observasi Tahun 2026

Berdasarkan gambar diatas, adapun jumlah laporan keuangan BAZNAS Riau tahun 2022 dengan jumlah keseluruhannya yaitu 11.851.039.644. jumlah tersebut, berdasarkan pengamatan atau observasi peneliti terhadap penelitian tersebut.

Gambar 7. Laporan Keuangan BAZNAS Riau Tahun 2023

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) PROVINSI RIAU				
LAPORAN POSISI KEUANGAN				
Tanggal 31 Desember 2023				
Dengan Angka Pembandingan Tahun 2022				
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)				
Uraian	Catatan	2023	2022	
KEWAJIBAN DAN SALDO DANA				
Kewajiban Jangka Pendek				
Hutang Penyaluran	8.2]	-	23.592.010	
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		-	23.592.010	
SALDO DANA				
Dana Zakat	9.2]	20.453.316.399	11.301.393.678	
Dana Infaq	10.2]	320.949.754	60.078.470	
Dana Amil	11.2]	1.288.525.707	461.977.376	
Dana Non Syariah	12.2]	603.800	3.998.110	
Jumlah Saldo Dana		22.063.395.660	11.827.447.634	
JUMLAH KEWAJIBAN DAN SALDO DANA		22.063.395.660	11.851.039.644	

Pekanbaru, 20 Agustus 2024

H. Marjidi Hasan, Lc., M.Si
Ketua

Mester Hasbiyunn Hamzah, S. Ag
Wakil Ketua Bidang Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

Sumber: Observasi Tahun 2026

Berdasarkan gambar diatas, adapun laporan keuangan BAZNAS Riau tahun 2023 dengan jumlah keseluruhan yaitu 22.063.395.660. jumlah tersebut, berdasarkan pengamatan atau observasi peneliti terhadap penelitian tersebut.

Gambar 8. Laporan Keuangan BAZNAS Riau Tahun 2024

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) PROVINSI RIAU				
LAPORAN POSISI KEUANGAN				
Tanggal 31 Desember 2024				
Dengan Angka Pembandingan Tahun 2023				
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)				
Uraian	Catatan	2024	2023	
LIABILITAS DAN SALDO DANA				
Liabilitas Jangka Pendek				
Dana APBD Provinsi	7.2]	-	-	
Hutang Penyaluran	8.2]	43.288.677	-	
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		43.288.677	-	
ASET NETO				
Dana Zakat	9.2]	18.608.326.004	20.453.316.399	
Dana Infaq	10.2]	412.693.837	320.949.754	
Dana Amil	11.2]	345.217.263	1.288.525.707	
Dana Non Syariah	12.2]	603.800	603.800	
Jumlah Aset Neto		19.367.040.904	22.063.395.660	
JUMLAH LIABILITAS DAN ASET NETO		19.402.329.581	22.063.395.660	

Pekanbaru, 4 Agustus 2025

H. Marjidi Hasan, Lc., M.Si
Ketua

Mester Hasbiyunn Hamzah, S. Ag
Wakil Ketua Bidang Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

Sumber: Observasi Tahun 2026

Berdasarkan gambar diatas, adapun laporan keuangan BAZNAS Riau tahun 2024 dengan jumlah keseluruhan yaitu 19.402.329.581. jumlah tersebut, berdasarkan pada pengamatan atau observasi peneliti terhadap penelitian tersebut.

Kemudian, untuk jumlah laporan keuangan BAZNAS Riau tahun 2019 bahwasannya peneliti tidak menemukan hasil tersebut dikarenakan tidak dikeluarkan jumlahnya secara keseluruhan oleh pihak BAZNAS Riau karena tidak semua jumlah laporan pengelolaan keuangan itu di publikasikan ke nasabah. Oleh sebab itu, peneliti hanya menemukan sebuah laporan keuangan BAZNAS Riau tahun 2017, 2018, 2020, 2021, 2022, 2023, dan 2024. Dengan demikian, untuk jumlah laporan keuangan BAZNAS Riau tahun 2025 sudah diberikan informasi oleh ibu yuliana dengan jumlah keseluruhan yaitu 6 miliar. Dan tahun 2026, belum ada dikeluarkan laporan keuangan BAZNAS Riau, dikarenakan masih tahap baru memulai sebuah laporan baru dalam keuangan BAZNAS Riau tersebut.

Secara keseluruhan, big data memiliki potensi strategis dalam mentransformasikan pengelolaan dan transparansi dana zakat di BAZNAS Provinsi Riau menuju sistem tata kelola yang lebih modern, profesional, dan akuntabel. Pemanfaatan optimal big data di era digital diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan zakat, memperkuat kepercayaan masyarakat, dan memberikan kontribusi nyata dalam mewujudkan tujuan zakat sebagai instrumen keadilan sosial dan kesejahteraan masyarakat.¹³

Selanjutnya, peneliti menyajikan tabel-tabel relevan berikut mengenai analisis potensi big data dalam pengelolaan dan transparansi dana zakat di era digital di BAZNAS Riau:

Tabel 1. Karakteristik Big Data dalam Pengelolaan dan Transparansi Dana Zakat di BAZNAS Riau

NO	Karakteristik Big Data	Penjelasan Akademik	Relevansi Bagi BAZNAS Provinsi Riau
1.	Volume	Jumlah data yang sangat besar dari Berbagai sumber zakat	Mngelola data muzakki, mustahik, dan transaksi zakat secara masif
2.	velocity	Kecapatan data dihasilkan dan diproses	Mendukung pelaporan zakat secara real time
3.	Variety	Keragaman jenis data(teks, angka, transaksi digital)	Integrasi data sosial, ekonomi, dan kependudukan
4.	Veracity	Tingkat keakuratan dan keandalan data	Menghindari kesalahan sasaran dan duplikasi bantuan.
5.	Value	Nilai/manfaat strategis data	Dasar pengambilan kebijakan zakat berbasis data

Sumber: Di Kantor BAZNAS Riau pada tahun 2026

¹³ A. J. Pangkali, "ANALYSIS OF TRANSPARENCY IN ZAKAT MANAGEMENT ORGANIZATIONS TO MAXIMIZE ZAKAT POTENTIAL AT BAZNAS PAPUA PROVINCE". *International Journal of Social Service and Research*, 5(4), (April, 2025), hlm. 389-390. doi:<https://doi.org/10.46799/ijssr.v5i4.1214>

Tabel 2. Sumber Big Data dalam Pengelolaan Dana Zakat di BAZNAS Riau

NO	Sumber Data	Jenis Data	Manfaat dalam Pengelolaan Zakat
1.	Data Muzaki	Identitas, pendapatan, histori zakat	Pemetaan potensi zakat
2.	Data Mustahik	Kondisi ekonomi dan sosial	Penentuan sasaran distribusi
3.	Transaksi Digital	Pembayaran zakat online	Transparansi dan akuntabilitas
4.	Data Kependudukan	Demografi wilayah	Analisis wilayah prioritas
5.	Data Program Zakat	Realisasi dan dampak program	Evaluasi pendayagunaan zakat

Sumber: Di Kantor BAZNAS Riau pada tahun 2026

Tabel 3. Potensi Big Data dalam Pengelolaan Dana Zakat di BAZNAS Riau

Aspek Pengelolaan	Peran Big Data	Dampak yang Diharapkan
Penghimpun	Identifikasi potensi muzaki	Peningkatan penerimaan zakat
Pendistribusian	Pemetaan mustahik berbasis data	Ketepatan sasaran
Pendayagunaan	Analisis dampak program	Zakat berkelanjutan
Perencanaan	Evidence-based policy	Efektivitas kebijakan zakat

Sumber: Di Kantor BAZNAS Riau pada tahun 2026

Tabel 4. Peran Big Data dalam Transparansi dan Akuntabilitas Dana Zakat

Indikator Transparansi	Impelemntasi Big Data	Implikasi Bagi Publik
Keterbukaan Informasi	Laporan digital real time	Akses informasi yang mudah
Akuntabilitas	Pelacakan dana dan berbasis sistem	Pertanggungjawaban publik
Pengawasan	Audit data terintegrasi	Pencegahan penyimpangan
Kepercayaan Publik	Informasi akurat dan terbuka	Meningkatkan partisipasi muzaki

Sumber: Di Kantor BAZNAS Riau pada tahun 2026

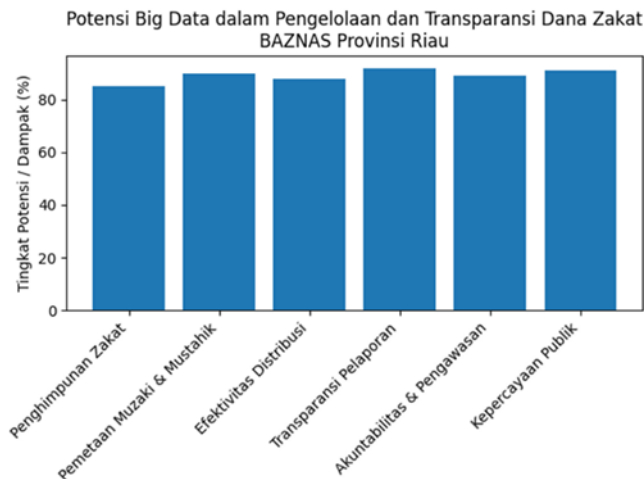
Tabel 5. Tantangan dalam Implementasi Big Data di BAZNAS Riau

NO	Tantangan	Penjelasan Akademik	Dampak
1.	Infrastruktur Teknologi	Sistem IT belum optimal	Pengelolaan data terbatas
2.	Integrasi Data	Data lintas lembaga belum terpadu	Analisis kurang komprehensif
3.	SDM	Kompetensi data analytics rendah	Big data tidak optimal
4.	Keamanan Data	Risiko kebocoran data	Turunya kepercayaan publik

Sumber: Di Kantor BAZNAS Riau pada tahun 2026

Selain itu, peneliti juga menyajikan grafik yang menggambarkan potensi big data berdasarkan temuan studi tersebut, sebagai berikut:

Gambar 9. Potensi Big Data dalam Pengelolaan dan Transparansi Dana Zakat di BAZNAS Provinsi Riau.



Sumber: Di Kantor BAZNAS Riau pada tahun 2026

Grafik ini menggambarkan tingkat potensi/dampak pemanfaatan big data di beberapa aspek kunci pengelolaan zakat, yaitu:

a. Koleksi Zakat

Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan big data mampu mengoptimalkan proses identifikasi dan pendekatan strategis terhadap muzakki dengan cara yang lebih terstruktur, terukur, dan berbasis data.¹⁴

b. Pemetaan Muzaki dan Mustahik

Memiliki potensi yang tinggi karena analisis data memungkinkan pemetaan sosial-ekonomi yang lebih akurat dan objektif.¹⁵

c. Efektivitas Distribusi

Big data mendukung akurasi penargetan dan mengurangi risiko duplikasi dalam penyaluran zakat.¹⁶

d. Transparansi Pelaporan

¹⁴ T. A. Noviani, Khoiruddin, & A. Sofiana, "Zakat Fund Management through Financial Technology in the Digital Era: A Maqāṣid al-Sharī'ah Approach". *AL RISALAH: Jurnal Ilmu Syariah dan Hukum*, 25(2), (November, 2025), hlm. 833-834. doi:<https://doi.org/10.24252/al-risalah.vi.61851>

¹⁵ N. W. Rahayu, & dkk. "A Bibliometric Analysis of Blockchain-Based Zakat System Design: Solutions for Transparency and Oversight of Zakat Funds in the Digital Era". *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 14(1), (January, 2025), hlm. 336-337. doi:<https://doi.org/10.36941/ajis-2025-0023>

¹⁶ M. Tazhdinov, & N. F. Hidayanti, "Optimizing Digital-Based Zakat Management: Analyzing the Effectiveness of Zakat Applications in Improving Transparency and Accountability". *Journal of Sharia Economy and Islamic Tourism*, 6(1), (September, 2025). hlm. 12. doi:<https://doi.org/10.31764/jseit.v5i2>

Hal ini menjadi aspek dengan potensi tertinggi, karena sistem digital berbasis data memungkinkan pelaporan secara real-time yang transparan dan mudah diakses oleh publik.¹⁷

e. Akuntabilitas dan Pengawasan

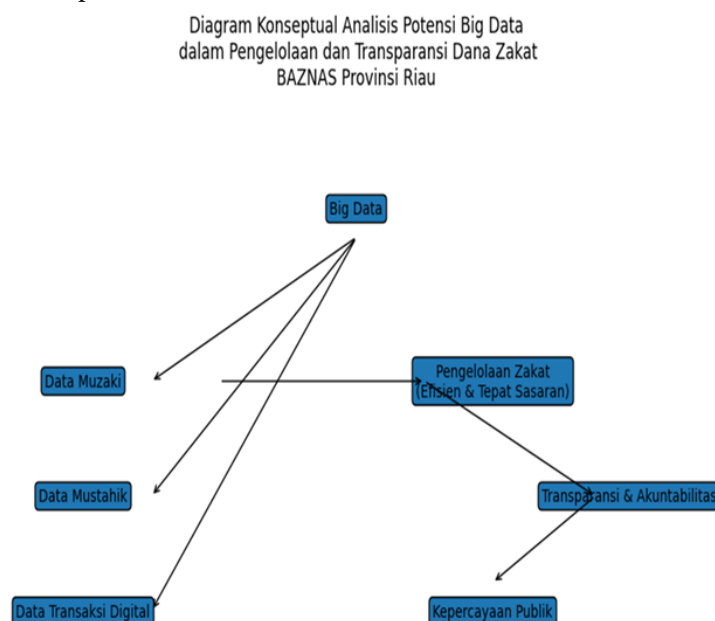
Analisis data terintegrasi mempermudah audit, pemantauan, dan pengawasan penggunaan dana zakat.¹⁸

f. Kepercayaan Publik

Transparansi dan akuntabilitas yang diperkuat oleh big data berdampak langsung pada peningkatan kepercayaan publik terhadap BAZNAS Riau.¹⁹

Selanjutnya, peneliti menyajikan diagram berdasarkan temuan penelitiannya sebagai berikut:

Gambar 10. Diagram Konseptual Analisis Potensi Big Data dalam Pengelolaan dan Transparansi Dana Zakat di BAZNAS Provinsi Riau



Sumber: Di Kantor BAZNAS Riau pada tahun 2026

Diagram tersebut menggambarkan alur konseptual pemanfaatan big data dalam tata kelola zakat sebagai berikut:

- a. Big data diposisikan sebagai komponen utama (masukan strategis) dalam pengelolaan zakat di BAZNAS Provinsi Riau.

¹⁷ T. Nurdiani, & dkk. "Financial Transparency and Accountability In Nonprofit Organizations: A Systematic Literature Review". *ITQAN: Journal of Islamic Economics, Management, and Finance*, 4(2), (2025), hlm. 170-171. doi:<https://doi.org/10.57053/itqan.v4i2.102>

¹⁸ Ma, J., & dkk. "Computational Social Science for Nonprofit Studies: Developing a Toolbox and Knowledge Base for the Field". *VOLUNTAS: International Journal of Voluntary and Nonprofit Organizations*, 34, (2023), hlm. 58.

¹⁹ D. M. Tanjung, N. Jannah, & M. L. Nasution, The Effect of Sharia Stock Investment and Public Consumption Levels on Per Capita Income in Indonesia. *Management of Zakat and Waqf Journal (MAZAWA)*, 7(2), (September, 2025), hlm. 300. doi:10.15642/mzw.2025.7.2.290-310

Dalam konteks pengelolaan zakat di BAZNAS Provinsi Riau, big data diposisikan sebagai komponen utama atau masukan strategis yang memainkan peran sentral dalam seluruh proses tata kelola zakat. Sebagai masukan strategis, big data berfungsi bukan hanya sebagai kumpulan informasi mentah tetapi juga sebagai landasan analitis yang memungkinkan pengambilan keputusan berbasis bukti. Dengan memanfaatkan big data, BAZNAS dapat mengintegrasikan berbagai sumber data, mulai dari data muzaki (penyumbang zakat) dan mustahik (penerima zakat), catatan transaksi digital, hingga indikator demografis dan sosial-ekonomi masyarakat.²⁰

Penempatan big data sebagai masukan strategis membawa beberapa implikasi akademis dan praktis. Secara akademis, hal ini memperkuat pendekatan analisis sistemik, di mana setiap keputusan dalam pengelolaan zakat dapat didukung oleh informasi yang komprehensif, akurat, dan terkini. Secara praktis, big data memungkinkan identifikasi daerah dengan potensi zakat tinggi, pemetaan kebutuhan mustahik yang lebih tepat, dan optimalisasi distribusi dana zakat. Dengan demikian, big data menjadi instrumen penting dalam meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan akuntabilitas pengelolaan zakat.²¹

Lebih lanjut, menempatkan big data sebagai komponen utama juga mendukung transparansi kelembagaan, karena setiap proses mulai dari pengumpulan dan pengelolaan hingga distribusi zakat dapat dilacak dan dilaporkan kepada publik secara real time. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip tata kelola yang baik dalam pengelolaan zakat modern, di mana data tidak hanya berfungsi sebagai alat teknis tetapi juga sebagai sarana strategis untuk membangun kepercayaan publik di BAZNAS Provinsi Riau.²²

b. Big data berasal dari beberapa jenis data utama, yaitu:

Data Muzaki, yang berisi informasi tentang potensi dan kepatuhan masyarakat dalam membayar zakat; Data Mustahik, yang mewakili kondisi sosial ekonomi dan kebutuhan penerima zakat; dan Data Transaksi Digital, yang mencatat aktivitas pengumpulan dan distribusi zakat secara elektronik.²³

c. Semua data ini dianalisis secara terpadu dan digunakan untuk mendukung pengelolaan zakat yang efisien dan tepat sasaran, baik dalam perencanaan, distribusi, maupun pemanfaatan dana zakat.

Dalam konteks pengelolaan zakat modern, semua data yang diperoleh baik dari data muzaki, data mustahik, maupun data transaksi digital dianalisis secara

²⁰ S. N. Lubis, M. H. Ikhsan, J. & Nasution, "Analysis of the Determinants of Zakat Crowdfunding Platform Usage". *Management of Zakat and Waqf Journal (MAZAWA)*, 7(1), (Maret, 2025), hlm. 46. doi:10.15642/mzw.2025.7.1.37-57

²¹ M. Laili, M. H. Sultoni, & Fadllan, "Phenomenon of the Paying Zakat Fitrah Twice in Madura: an Economic Fiqh Study". *Management of Zakat and Waqf Journal (MAZAWA)*, 7(1), . (Maret, 2025), hlm. 65-66. doi:10.15642/mzw.2025.7.1.58-71

²² B. P. Nugraha, & S. Wanto, "Transformation of the Meaning of Zakat, Infaq and Sadaqah: Contextualisation of the Quranic Semantic Approach". *Management of Zakat and Waqf Journal (MAZAWA)*, 7(1), (2025), hlm. 78-79. doi:10.15642/mzw.2025.7.1.72-97

²³ Saoki, & Mahir. "Integration of Maqasid Shariah in the Implementation of Digital Zakat based on the E-Zakat Platform at BAZNAS Surabaya". *Management of Zakat and Waqf Journal (MAZAWA)*, (Maret, 2025), hlm. 107-108. doi:10.15642/mzw.2025.7.1.98-118

terintegrasi untuk mendukung tata kelola zakat yang lebih efisien, efektif, dan tepat sasaran. Pendekatan integratif ini memungkinkan lembaga pengelola zakat, dalam hal ini BAZNAS Provinsi Riau, untuk mengkonsolidasikan informasi dari berbagai sumber dan mengidentifikasi pola, tren, dan hubungan antar data yang sebelumnya sulit dideteksi menggunakan metode tradisional.²⁴

Secara akademis, analisis data terintegrasi memperkuat prinsip pengambilan keputusan berbasis bukti, di mana setiap langkah pengelolaan zakat mulai dari perencanaan program dan alokasi anggaran hingga distribusi mustahik didukung oleh data yang valid, akurat, dan terkini. Dengan demikian, keputusan strategis tidak hanya didasarkan pada pengalaman atau intuisi tetapi pada informasi yang komprehensif, sehingga memungkinkan alokasi sumber daya zakat yang lebih tepat dan memaksimalkan dampaknya.²⁵

Dari perspektif praktis, penggunaan analisis data terintegrasi memungkinkan optimalisasi perencanaan program zakat, seperti menentukan area prioritas penerima zakat, menyesuaikan jumlah distribusi sesuai dengan kebutuhan mustahik, dan merancang strategi pemanfaatan zakat yang berkelanjutan. Selain itu, analisis ini memperkuat mekanisme pemantauan dan evaluasi, sehingga setiap proses dalam pengelolaan dana zakat dapat dilacak secara real-time, mengurangi risiko kesalahan atau duplikasi, sekaligus meningkatkan transparansi dan akuntabilitas kelembagaan.²⁶

Oleh karena itu, integrasi semua data berfungsi sebagai landasan strategis untuk mencapai pengelolaan zakat yang modern, akuntabel, dan responsif, sekaligus memberikan kontribusi signifikan terhadap tujuan zakat sebagai instrumen kesejahteraan sosial yang adil.

d. Pengelolaan zakat berbasis big data semakin berdampak pada peningkatan transparansi dan akuntabilitas, karena informasi keuangan dan program dapat disajikan secara sistematis, secara real time, dan dengan cara yang akuntabel.

Dalam konteks pengelolaan zakat modern, implementasi big data tidak hanya berfokus pada efisiensi dan efektivitas operasional tetapi juga secara signifikan berdampak pada transparansi dan akuntabilitas lembaga pengelola zakat, dalam hal ini, BAZNAS Provinsi Riau. Transparansi dan akuntabilitas merupakan prinsip fundamental dalam tata kelola zakat profesional, karena masyarakat khususnya muzaki berhak mengetahui bagaimana dana yang didistribusikan dikelola dan dimanfaatkan secara optimal.²⁷

²⁴ S. Maulida,, & M. Sofyan, From Allocation to Distribution: Are Islamic Banks Effective in Managing Zakat Funds? *Management of Zakat and Waqf Journal (MAZAWA)*, 7(2), (September, 2025), hlm. 140-141. doi:10.15642/mzw.2025.7.2.138-155

²⁵ D. Akbar, M. Syahbudi, & T. I. Rahma, "Strategy for Distributing Zakat Funds to Reduce Poverty in BAZNAS, Tebing Tinggi City". *Management of Zakat and Waqf Journal (MAZAWA)*, 7(2), (September, 2025), hlm. 130. doi:10.15642/mzw.2025.7.2.119-137

²⁶ K. Fikriyah, "Comparison the Views of Classical and Contemporary Fiqh Ulama on the Use of Zakat Maal for the Development of Educational and Da'wah Institutions". *ZISWAF : Jurnal Zakat dan Wakaf*, 8(1), (2021), hlm. 38-39. doi:http://dx.doi.org/10.21043/ziswaf.v8i1.10519

²⁷ S. A. Caniago, & dkk. "Adoption of Online Zakat Payment in Indonesia: Extending the Technology Acceptance Model". *ZISWAF : Jurnal Zakat dan Wakaf*, 12(2), (2025), hlm. 112-113. doi:http://dx.doi.org/10.21043/ziswaf.v12i2.30748

Big data memungkinkan penyajian informasi keuangan dan program secara sistematis, sehingga setiap transaksi dan aktivitas pengelolaan dapat dicatat, dikategorikan, dan dianalisis menggunakan metode yang konsisten. Melalui pengolahan data digital, laporan keuangan dan program dapat disajikan secara real time, memungkinkan staf internal BAZNAS dan masyarakat untuk mengakses informasi terkini mengenai pengumpulan, distribusi, dan pemanfaatan dana zakat. Mekanisme ini tidak hanya mengurangi risiko ketidakakuratan pelaporan tetapi juga meminimalkan potensi duplikasi bantuan atau penyalahgunaan dana.²⁸

Secara akademis, pengelolaan zakat berbasis big data memperkuat prinsip akuntabilitas tata kelola, di mana setiap keputusan dan aktivitas dapat dibenarkan secara objektif berdasarkan data yang valid. Informasi yang transparan menumbuhkan kepercayaan publik terhadap lembaga, mendorong masyarakat untuk menyalurkan zakat mereka melalui saluran resmi dan profesional seperti BAZNAS.²⁹

Lebih lanjut, transparansi dan akuntabilitas yang didukung oleh big data juga memungkinkan pemantauan dan evaluasi berkelanjutan. Efektivitas setiap program dan distribusi zakat dapat dianalisis, dikoreksi dengan cepat jika muncul masalah, dan disesuaikan secara akurat untuk memenuhi kebutuhan mustahik. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi big data ke dalam pengelolaan zakat tidak hanya bersifat teknis tetapi juga strategis, karena memainkan peran penting dalam meningkatkan kepercayaan, legitimasi, dan keberlanjutan pengelolaan zakat sebagai instrumen keadilan sosial dan kesejahteraan masyarakat.³⁰

- e. Peningkatan transparansi dan akuntabilitas pada akhirnya mengarah pada peningkatan kepercayaan publik, yang merupakan faktor penting dalam mendorong partisipasi muzaki dan mengoptimalkan pengumpulan dana zakat di BAZNAS Provinsi Riau

Dalam kerangka pengelolaan zakat modern, peningkatan transparansi dan akuntabilitas bukan hanya tujuan administratif tetapi juga berfungsi sebagai landasan strategis untuk membangun kepercayaan publik terhadap lembaga pengelola zakat, dalam hal ini, BAZNAS Provinsi Riau. Kepercayaan publik merupakan indikator kunci legitimasi kelembagaan, karena masyarakat khususnya muzaki cenderung menyalurkan zakat mereka melalui lembaga yang dianggap profesional, transparan, dan akuntabel. Dengan kata lain, transparansi dan akuntabilitas secara langsung memengaruhi persepsi publik terhadap kredibilitas dan integritas suatu lembaga, yang selanjutnya memengaruhi partisipasi dan loyalitas muzaki.³¹

²⁸ A. Mubaraq, & R. Laksamana, "The Role of BAZNAS in the Province of West Kalimantan in Managing Zakat for Persons with Disabilities". *ZISWAF: Jurnal Zakat dan Wakaf*, 12(2), (2025), hlm. 130. doi:<http://dx.doi.org/10.21043/ziswaf.v12i2.31119>

²⁹ H. Ladiku, A. R. Zaman, & A. I. Sahabat, "Zakat and the Sustainable Development Goals: Fostering Socio-Economic Synergy in Gorontalo Regency". *ZISWAF : Jurnal Zakat dan Wakaf*, 12(2), (2025), hlm. 147. doi:<http://dx.doi.org/10.21043/ziswaf.v12i2.31425>

³⁰ A. W. Mongkito, & dkk. "Integrating Waqf and Blue Economy for Sustainable Development in Indonesia: an Analytic Network Process (ANP) Approach". *ZISWAF : Jurnal Zakat dan Wakaf*, 12(2), (2025), hlm. 165. doi:<http://dx.doi.org/10.21043/ziswaf.v12i2.31744>

³¹ M. Dupi, "A Bibliometric Analysis: The Dynamics of Zakat and Poverty Research". *ZISWAF : Jurnal Zakat dan Wakaf*, 12(2), (2025), hlm. 185. doi:<http://dx.doi.org/10.21043/ziswaf.v12i2.31156>

Dari perspektif akademis, hubungan antara transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan publik dapat dijelaskan melalui teori tata kelola dan teori kepercayaan kelembagaan. Teori tata kelola menekankan bahwa lembaga yang mampu memberikan informasi yang jelas, akurat, dan akuntabel lebih mungkin mendapatkan dukungan pemangku kepentingan, sementara teori kepercayaan kelembagaan menyoroti bahwa partisipasi publik sebagian besar bergantung pada persepsi profesionalisme dan integritas lembaga tersebut. Dalam konteks BAZNAS Riau, pengelolaan zakat berbasis big data memungkinkan laporan keuangan, data distribusi, dan program zakat disajikan secara real-time, sistematis, dan transparan, sehingga masyarakat dapat memverifikasi penggunaan dana secara objektif.³²

Secara praktis, peningkatan kepercayaan masyarakat berdampak signifikan terhadap partisipasi muzaki. Tingkat kepercayaan yang tinggi mendorong lebih banyak muzaki untuk menyalurkan zakat mereka melalui BAZNAS, sehingga mengoptimalkan pengumpulan dana zakat. Hal ini juga memfasilitasi perencanaan program zakat yang lebih tepat sasaran dan berdampak sosial, karena lembaga tersebut memiliki data dan partisipasi masyarakat yang cukup untuk merancang distribusi dana secara efektif dan efisien.³³

Dengan demikian, peningkatan transparansi dan akuntabilitas melalui integrasi big data tidak hanya memperkuat mekanisme pengelolaan zakat internal tetapi juga memainkan peran strategis dalam membangun legitimasi eksternal, meningkatkan partisipasi masyarakat, dan mengoptimalkan pengumpulan dana zakat sebagai instrumen keadilan sosial dan kesejahteraan masyarakat.³⁴

Upaya Strategis yang Dilakukan untuk Memanfaatkan Potensi Big Data dalam Pengelolaan dan Transparansi Dana Zakat di Era Digital di BAZNAS Riau

Pemanfaatan big data dalam pengelolaan dan transparansi dana zakat di era digital membutuhkan implementasi strategi yang terencana, terstruktur, dan berkelanjutan. Sebagai lembaga resmi yang bertanggung jawab atas pengelolaan zakat, BAZNAS Provinsi Riau memainkan peran penting dalam mengoptimalkan penggunaan teknologi digital, khususnya big data, untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan zakat sekaligus memperkuat transparansi dan akuntabilitas kelembagaan. Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya strategis, termasuk

³² U. R. Janah, & L. Prasetyo, "Integrated Islamic Philanthropy for Equitable Healthcare Access: A Case Study of Muhammadiyah Hospital". *ZISWAF: Jurnal Zakat dan Wakaf*, 12(2), (2025), hlm. 207. doi:<http://dx.doi.org/10.21043/ziswaf.v12i2.32614>

³³ B. T. Cahya, & dkk. The Effectiveness of Zakat, Islamic Corporate Social Responsibility, and Sharia Supervisory Board in Driving the Financial Performance of Islamic Banks: Case Study in Indonesia. *ZISWAF : Jurnal Zakat dan Wakaf*, 12(2), (2025), hlm. 220. doi:<http://dx.doi.org/10.21043/ziswaf.v12i2.31048>

³⁴ N. Faizah, & S. Haryono, "The Impact of the Distribution of Zakat Funds on Poverty Alleviation in Indonesia". *ZISWAF : Jurnal Zakat dan Wakaf*, 12(1), (2025), hlm. 87. doi:<http://dx.doi.org/10.21043/ziswaf.v12i1.27335>

penguatan kelembagaan, pengembangan teknologi, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta pengelolaan dan tata kelola data yang komprehensif.³⁵

Menurut Bapak Ardi Rahmadany, S.ST., Kepala Bidang Umum di BAZNAS Provinsi Riau, beliau menyatakan bahwa:

*Salah satu strategi utama yang diimplementasikan oleh BAZNAS Provinsi Riau adalah penguatan digitalisasi dalam sistem pengelolaan zakat. Digitalisasi ini diwujudkan melalui pengembangan dan pemanfaatan sistem informasi zakat terpadu, seperti penggunaan platform digital untuk pengumpulan, pencatatan, dan pelaporan dana zakat. Sistem digital tersebut berfungsi sebagai langkah dasar dalam membangun basis data zakat yang terstruktur dan berkelanjutan. Dengan sistem terpadu, data tentang muzaki, mustahik, dan transaksi zakat dapat dikelola secara lebih sistematis, sehingga mendukung penggunaan analisis big data secara optimal. Strategi selanjutnya adalah peningkatan kualitas dan kapasitas sumber daya manusia (SDM), khususnya petugas zakat, di bidang teknologi informasi dan manajemen data. BAZNAS Provinsi Riau menyadari bahwa keberhasilan implementasi big data tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi tetapi juga pada kompetensi pengelola data. Oleh karena itu, upaya peningkatan kapasitas dilakukan melalui pelatihan, pendampingan, dan penguatan literasi digital di kalangan petugas zakat. Peningkatan kompetensi SDM diharapkan dapat mendorong pemanfaatan data yang lebih analitis dan strategis dalam pengambilan keputusan pengelolaan zakat.*³⁶

Selain itu, penguatan integrasi data dan kolaborasi lintas lembaga merupakan strategi penting untuk mengoptimalkan potensi big data. BAZNAS Provinsi Riau berupaya membangun sinergi dengan berbagai pemangku kepentingan, seperti pemerintah daerah, dinas kependudukan, dan lembaga terkait lainnya, untuk memperoleh data pendukung yang akurat dan terkini. Integrasi data lintas lembaga ini bertujuan untuk memperkaya basis data zakat, meningkatkan akurasi pemetaan potensi muzaki dan mustahik, serta meminimalkan tumpang tindih dan duplikasi data bantuan. Kolaborasi tersebut juga merupakan bagian dari upaya mewujudkan pengelolaan zakat berbasis data yang selaras dengan kebijakan pembangunan daerah.³⁷

Untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, BAZNAS Provinsi Riau juga menerapkan strategi untuk memperkuat sistem pelaporan berbasis digital dan pengungkapan informasi publik. Dengan memanfaatkan big data, laporan keuangan dan laporan program zakat dapat disajikan lebih cepat, akurat, dan mudah diakses oleh publik. Transparansi informasi ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk akuntabilitas publik tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk membangun dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap BAZNAS Provinsi Riau. Menjaga

³⁵ Rukiah, & dkk. (2024). The Prospect of Zakat Growth in Indonesia and its Effect on Economic Growth in Indonesia. *ZISWAF : Jurnal Zakat dan Wakaf*, 11(1), hlm. 133. doi:<http://dx.doi.org/10.21043/ziswaf.v11i2.28498>

³⁶ Wawancara Bapak Ardi Rahmadany, S.ST., di Kantor BAZNAS Riau, 23 Januari 2026.

³⁷ D. Akbar, M. Syahbudi, & T. I. Rahma, "Strategy for Distributing Zakat Funds to Reduce Poverty in BAZNAS, Tebing Tinggi City". *Management of Zakat and Waqf Journal (MAZAWA)*, 7(2), (September, 2025). hlm. 130. doi:[10.15642/mzw.2025.7.2.119-137](https://doi.org/10.15642/mzw.2025.7.2.119-137)

transparansi menjadi faktor penting dalam mendorong partisipasi muzaki dan meningkatkan pengumpulan dana zakat.³⁸

Strategi penting lainnya adalah penguatan tata kelola data dan kerangka peraturan. Pemanfaatan big data membutuhkan prosedur operasi standar (SOP) yang jelas terkait dengan manajemen, keamanan, dan perlindungan data. BAZNAS Provinsi Riau harus memastikan bahwa semua proses pengelolaan data zakat dilakukan secara aman, etis, dan sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku. Penguatan tata kelola data bertujuan untuk menjaga kepercayaan publik dan mencegah potensi penyalahgunaan atau pelanggaran data.³⁹

Tabel yang disediakan oleh BAZNAS Riau dan kemudian dipaparkan oleh peneliti dapat ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 6. Strategi Optimalisasi Big Data dalam Pengelolaan Zakat di BAZNAS Provinsi Riau

NO	Strategi	Bentuk Implementasi	Tujuan
1.	Digitalisasi Sistem	Penguatan SIMBA & platform digital	Data zakat terintegrasi digital
2.	Peningkatan SDM	Pelatihan analisis data	Profesionalisme amil
3.	Kolaborasi Lintas Lembaga	Sinergi dengan Pemda & Dukcapil	Akurasi data
4.	Regulasi & SOP	Standar pengelolaan data	Keamanan & transparansi

Sumber: Di Kantor BAZNAS Riau pada tahun 2026

Secara keseluruhan, upaya strategis yang dilakukan oleh BAZNAS Provinsi Riau untuk mengoptimalkan potensi big data menunjukkan kesadaran institusional akan pentingnya transformasi digital dalam pengelolaan zakat. Meskipun implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan, strategi yang dijalankan telah mengarah pada penguatan sistem pengelolaan zakat yang lebih modern, transparan, dan akuntabel. Dengan komitmen yang berkelanjutan, pemanfaatan big data diharapkan dapat berfungsi sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan kinerja dan transparansi pengelolaan dana zakat, serta mendukung pencapaian tujuan zakat sebagai sarana untuk meningkatkan kesetaraan dan kesejahteraan sosial di Provinsi Riau.⁴⁰

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa big data memiliki potensi strategis dalam meningkatkan kualitas pengelolaan dana zakat dan transparansi di BAZNAS Provinsi Riau. Big data, sebagai kumpulan informasi berskala

³⁸ S. A. Caniago, & dkk, "Adoption of Online Zakat Payment in Indonesia: Extending the Technology Acceptance Model". *ZISWAF : Jurnal Zakat dan Wakaf*, 12(2), (2025), 112-113. doi:<http://dx.doi.org/10.21043/ziswaf.v12i2.30748>

³⁹ Y. Faisal, & E. G. Sari, "Muzakki's Decision to Pay Zakat Reviewed from Maqashid Syariah, Social Environment and Zakat Knowledge. *ZISWAF : Jurnal Zakat dan Wakaf*, 12(1), (2025), hlm, 60. doi:<http://dx.doi.org/10.21043/ziswaf.v12i1.26048>

⁴⁰ N. M. Syovi'ah, W. Rokhman, & M. Ridwan. "Can Transparency and Professionalism Moderate the Influence of Trust and Zakat Literacy on Interest in Paying Zakat at Baznas Rembang?". *ZISWAF: Jurnal Zakat dan Wakaf*, 11(2), 200. doi:<http://dx.doi.org/10.21043/ziswaf.v11i2.26122>

besar dari berbagai sumber termasuk data muzaki (pembayar zakat), mustahik (penerima zakat), catatan transaksi digital, serta indikator populasi dan sosial ekonomi, memungkinkan pemetaan potensi zakat yang lebih akurat dan sistematis. Melalui analisis data terintegrasi, BAZNAS Provinsi Riau mampu mengidentifikasi daerah dengan potensi muzaki yang tinggi sekaligus mendeteksi daerah dengan tingkat kemiskinan yang lebih tinggi dan kebutuhan mustahik yang lebih besar. Hal ini mendukung perencanaan program distribusi dan pemanfaatan zakat yang lebih tepat sasaran, efisien, dan berkelanjutan.

Lebih lanjut, penelitian ini menekankan peran big data dalam memperkuat transparansi dan akuntabilitas. Sistem pengelolaan zakat berbasis data digital memungkinkan laporan keuangan, laporan program, dan pencapaian kinerja disajikan secara real time, terintegrasi, dan mudah diakses oleh publik. Ketersediaan informasi yang akurat dan terbuka tidak hanya mencerminkan prinsip-prinsip kepercayaan dan profesionalisme, tetapi juga meningkatkan kepercayaan publik terhadap lembaga zakat, meminimalkan potensi penyalahgunaan, dan memperkuat legitimasi BAZNAS di mata publik.

Dari perspektif strategis, penguatan digitalisasi sistem pengelolaan zakat merupakan langkah utama. Pengembangan sistem informasi zakat terpadu memungkinkan pengelolaan data muzaki, mustahik, dan transaksi zakat secara lebih sistematis, sehingga mendukung pemanfaatan big data secara optimal. Selain itu, peningkatan kualitas dan kapasitas sumber daya manusia, khususnya amil zakat, merupakan faktor penting dalam memastikan keberhasilan implementasi big data. Upaya seperti pelatihan, pendampingan, dan penguatan literasi digital bagi amil zakat memungkinkan data digunakan secara lebih analitis dan strategis dalam pengambilan keputusan pengelolaan zakat.

BAZNAS Provinsi Riau harus terus mengembangkan dan memperbarui sistem informasi zakatnya untuk mendukung pengelolaan data yang lebih cepat, lebih akurat, dan terintegrasi. Selain itu, pendidikan dan pelatihan berkelanjutan bagi staf amil zakat dan manajemen data sangat penting untuk memastikan kompetensi mereka dalam memanfaatkan big data, melakukan analisis data, dan membuat keputusan berbasis bukti. Optimalisasi kolaborasi dengan instansi pemerintah dan lembaga terkait untuk memperoleh data pendukung yang valid juga dapat meningkatkan akurasi pemetaan muzaki dan mustahik serta mencegah duplikasi bantuan. Laporan program keuangan dan zakat harus disajikan secara teratur dan mudah diakses oleh publik untuk membangun kepercayaan publik sekaligus memperkuat akuntabilitas institusional. Lebih lanjut, BAZNAS disarankan untuk mengembangkan peta jalan strategis untuk pemanfaatan big data jangka panjang, sehingga pengelolaan zakat dapat menjadi lebih modern, efisien, dan berorientasi pada keadilan sosial dan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, D., Syahbudi, M., & Rahma, T. I. (2025, September). Strategy for Distributing Zakat Funds to Reduce Poverty in BAZNAS, Tebing Tinggi City. *Management of Zakat and Waqf Journal (MAZAWA)*, 7(2), 130. doi:10.15642/mzw.2025.7.2.119-137
- Cahya, B. T., & dkk. (2025). The Effectiveness of Zakat, Islamic Corporate Social Responsibility, and Sharia Supervisory Board in Driving the Financial Performance of Islamic Banks: Case Study in Indonesia. *ZISWAF : Jurnal Zakat dan Wakaf*, 12(2), 220. doi:http://dx.doi.org/10.21043/ziswaf.v12i2.31048
- Caniago, S. A., & dkk. (2025). Adoption of Online Zakat Payment in Indonesia: Extending the Technology Acceptance Model. *ZISWAF : Jurnal Zakat dan Wakaf*, 12(2), 112-113. doi:http://dx.doi.org/10.21043/ziswaf.v12i2.30748
- Dupi, M. (2025). A Bibliometric Analysis: The Dynamics of Zakat and Poverty Research. *ZISWAF : Jurnal Zakat dan Wakaf*, 12(2), 185. doi:http://dx.doi.org/10.21043/ziswaf.v12i2.31156
- Faisal, Y., & Sari, E. G. (2025). Muzakki's Decision to Pay Zakat Reviewed from Maqashid Syariah, Social Environment and Zakat Knowledge. *ZISWAF : Jurnal Zakat dan Wakaf*, 12(1), 60. doi:http://dx.doi.org/10.21043/ziswaf.v12i1.26048
- Faizah, N., & Haryono, S. (2025). The Impact of the Distribution of Zakat Funds on Poverty Alleviation in Indonesia. *ZISWAF : Jurnal Zakat dan Wakaf*, 12(1), 87. doi:http://dx.doi.org/10.21043/ziswaf.v12i1.27335
- Fikriyah, K. (2021). Comparison the Views of Classical and Contemporary Fiqh Ulama on the Use of Zakat Maal for the Development of Educational and Da'wah Institutions. *ZISWAF : Jurnal Zakat dan Wakaf*, 8(1), 38-39. doi:http://dx.doi.org/10.21043/ziswaf.v8i1.10519
- Hasan, Z., & Kamiluddin. (2021, December). Digital Zakat Fundraising in Times of Covid-19 Pandemic: Evidence from BAZNAS, Indonesia. *Journal of Islamic Economic and Business Research*, 1(2), 212. doi:https://doi.org/10.18196/jiebr.v1i2.1
- Janah, U. R., & Prasetyo, L. (2025). Integrated Islamic Philanthropy for Equitable Healthcare Access: A Case Study of Muhammadiyah Hospital. *ZISWAF : Jurnal Zakat dan Wakaf*, 12(2), 207. doi:http://dx.doi.org/10.21043/ziswaf.v12i2.32614
- Klievink, B., & dkk. (2017). Big data in the public sector: Uncertainties and readiness. *Inf Syst Front*, 19, 272. doi:10.1007/s10796-016-9686-2
- Ladiku, H., Zaman, A. R., & Sahabat, A. I. (2025). Zakat and the Sustainable Development Goals: Fostering Socio-Economic Synergy in Gorontalo Regency. *ZISWAF : Jurnal Zakat dan Wakaf*, 12(2), 147. doi:http://dx.doi.org/10.21043/ziswaf.v12i2.31425
- Laili, M., Sultoni, M. H., & Fadllan. (2025, Maret). Phenomenon of the Paying Zakat Fitrah Twice in Madura: an Economic Fiqh Study. *Management of Zakat and Waqf Journal (MAZAWA)*, 7(1), 65-66. doi:10.15642/mzw.2025.7.1.58-71
- Lubis, S. N., Ikhsan, M. H., & Nasution, J. (2025, Maret). Analysis of the Determinants of Zakat Crowdfunding Platform Usage. *Management of Zakat and Waqf Journal (MAZAWA)*, 7(1), 46. doi:10.15642/mzw.2025.7.1.37-57

- Ma, J., & dkk. (2023). Computational Social Science for Nonprofit Studies: Developing a Toolbox and Knowledge Base for the Field. *VOLUNTAS: International Journal of Voluntary and Nonprofit Organizations*, 34, 58.
- Maulida, S., & Sofyan, M. (2025, September). From Allocation to Distribution: Are Islamic Banks Effective in Managing Zakat Funds? *Management of Zakat and Waqf Journal (MAZAWA)*, 7(2), 140-141. doi:10.15642/mzw.2025.7.2.138-155
- Mongkito, A. W., & dkk. (2025). Integrating Waqf and Blue Economy for Sustainable Development in Indonesia: an Analytic Network Process (ANP) Approach. *ZISWAF : Jurnal Zakat dan Wakaf*, 12(2), 165. doi:http://dx.doi.org/10.21043/ziswaf.v12i2.31744
- Mubaraq, A., & Laksamana, R. (2025). The Role of BAZNAS in the Province of West Kalimantan in Managing Zakat for Persons with Disabilities. *ZISWAF: Jurnal Zakat dan Wakaf*, 12(2), 130. doi:http://dx.doi.org/10.21043/ziswaf.v12i2.31119
- Munir, Z. A. (2021, December). THE EFFECT OF FINANCIAL REPORT TRANSPARENCY AND ZAKAT MANAGEMENT ON MUZAKKI TRUST IN BAZNAS LOMBOK TIMUR. *Al-Risalah Forum Kajian Hukum dan Sosial Kemasyarakatan*, 21(2), 196-197. doi:https://doi.org/10.30631/alrisalah.v21i2.889
- Noviani, T. A., Khoiruddin, & Sofiana, A. (2025, NOVEMBER). Zakat Fund Management through Financial Technology in the Digital Era: A Maqāṣid al-Sharī'ah Approach. *AL RISALAH: Jurnal Ilmu Syariah dan Hukum*, 25(2), 833-834. doi:https://doi.org/10.24252/al-risalah.vi.61851
- Nugraha, B. P., & Wanto, S. (2025). Transformation of the Meaning of Zakat, Infaq and Sadaqah: Contextualisation of the Quranic Semantic Approach. *Management of Zakat and Waqf Journal (MAZAWA)*, 7(1), 78-79. doi:10.15642/mzw.2025.7.1.72-97
- Nurdiani, T., & dkk. (2025). Financial Transparency and Accountability In Nonprofit Organizations: A Systematic Literature Review. *ITQAN: Journal of Islamic Economics, Management, and Finance*, 4(2), 170-171. doi:https://doi.org/10.57053/itqan.v4i2.102
- Oktaviani, S., & dkk. (2025, Oktober). Implementation of Digitalization in Zakat Management: Transparency, Service Effectiveness, and Digital Literacy Challenges. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 6(2), 159-160.
- Paizin, M. N. (2021). Big Data Analytics for Zakat Administration: A Proposed Method. *ZISWAF : Jurnal Zakat dan Wakaf*, 8(2), 105. doi:http://dx.doi.org/10.21043/ziswaf.v8i2.11382
- Pangkali, A. J. (2025, April). ANALYSIS OF TRANSPARENCY IN ZAKAT MANAGEMENT ORGANIZATIONS TO MAXIMIZE ZAKAT POTENTIAL AT BAZNAS PAPUA PROVINCE. *International Journal of Social Service and Research*, 5(4), 389-390. doi:https://doi.org/10.46799/ijssr.v5i4.1214
- Rahayu, N. W., & dkk. (2025, January). A Bibliometric Analysis of Blockchain-Based Zakat System Design: Solutions for Transparency and Oversight of Zakat Funds in the Digital Era. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 14(1), 336-337. doi:https://doi.org/10.36941/ajis-2025-0023

- Rukiah, & dkk. (2024). The Prospect of Zakat Growth in Indonesia and its Effect on Economic Growth in Indonesia. *ZISWAF : Jurnal Zakat dan Wakaf*, 11(1), 133. doi:http://dx.doi.org/10.21043/ziswaf.v11i1.28498
- Saoki, & Mahir. (2025, Maret). Integration of Maqasid Shariah in the Implementation of Digital Zakat based on the E-Zakat Platform at BAZNAS Surabaya. *Management of Zakat and Waqf Journal (MAZAWA)*, 107-108. doi:10.15642/mzw.2025.7.1.98-118
- Sarif, A., & Ariyanti, R. (2025, January). Digital Innovation in Zakat and Waqf Management: Case Study on Sharia Crowdfunding Platforms. *International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHESS)*, 7(1), 410-411. doi:10.56338/ijhess.v7i1.6942
- Suselo, D., & dkk. (2025). Analysis of Factors Influencing Public Trust in the Adoption of Digital Zakat Payment. *El-kahfi: Journal Of Islamic Economics*, 6(02), 302. doi:https://doi.org/10.58958/elkahfi.v6i02.501
- Syovi'ah, N. M., Rokhman, W., & Ridwan, M. (2024). Can Transparency and Professionalism Moderate the Influence of Trust and Zakat Literacy on Interest in Paying Zakat at Baznas Rembang? *ZISWAF: Jurnal Zakat dan Wakaf*, 11(2), 200. doi:http://dx.doi.org/10.21043/ziswaf.v11i2.26122
- Tanjung, D. M., Jannah, N., & Nasution, M. L. (2025, September). The Effect of Sharia Stock Investment and Public Consumption Levels on Per Capita Income in Indonesia. *Management of Zakat and Waqf Journal (MAZAWA)*, 7(2), 300. doi:10.15642/mzw.2025.7.2.290-310
- Tazhdinov, M., & Hidayanti, N. F. (2025, September). Optimizing Digital-Based Zakat Management: Analyzing the Effectiveness of Zakat Applications in Improving Transparency and Accountability. *Journal of Sharia Economy and Islamic Tourism*, 6(1), 12. doi:https://doi.org/10.31764/jseit.v5i2
- Wawancara Bapak Ardi Rahmadany, S.ST., di Kantor BAZNAS Riau, 23 Januari 2026.
- Wawancara Bapak Ari Kurniawan, S.E., di Kantor BAZNAS Riau, 21 Januari 2026.
- Wawancara Ibu Marila, S.Ag., di Kantor BAZNAS Riau, 22 Januari 2026.
- Wawancara Ibu Yuliana Tartillah, S.Pd., di Kantor BAZNAS Riau, 20 Januari 2026.